

Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu

Reni Ayu Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sakti Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abdi Mubarak Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Korespondensi penulis : reni0601192028@uinsu.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the library tactics used at the State Special Elementary School (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu to increase the accessibility of services for blind students, and what challenges the State Special Elementary School (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu faces in providing the service. This type of research uses a qualitative descriptive research methodology. The collected data is checked and explained adequately according to the research location. Purposive sampling was used as a method of collecting information, and the school principal, library manager, and teacher of the blind department were the participants. Data collection is done by observation, both general and in-depth, and documenting. The results of this research show that the library's strategy in increasing the accessibility of services to blind children at the State Special Elementary School (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu is by carrying out a mobility orientation which will be conveyed to new students, providing information to teachers in each disability department which will later be delivered by students and utilizing available teaching aids to provide knowledge to blind students. Meanwhile, the obstacles faced are vandalism, lack of facilities and infrastructure such as computers and programs needed for blind children, lack of teaching aids for blind children and also the braille books provided in libraries still use the old curriculum, namely KTSP, not the new curriculum, namely K13 and librarians who less professional.*

Keywords: *Library Strategy, Service Accessibility, Special Schools*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji taktik perpustakaan yang digunakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu untuk meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra, dan tantangan apa yang dihadapi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dalam menyediakan layanan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan diperiksa dan dijelaskan secara memadai sesuai dengan lokasi penelitian. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengumpulan informasi, dan kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan guru jurusan tunanetra menjadi partisipannya. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, baik secara umum maupun mendalam, serta mendokumentasikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kepada anak tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dengan melakukan orientasi mobilitas yang akan disampaikan kepada siswa baru, memberikan informasi kepada guru disetiap jurusan ketunaan yang nantinya akan disampaikan oleh siswa-siswa dan memanfaatkan alat peraga yang tersedia untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tunanetra. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu perilaku vandalisme, minimnya sarana dan prasarana seperti computer dan program yang dibutuhkan untuk anak tunanetra, kurangnya alat peraga untuk anak tunanetra dan juga buku braille yang disediakan di perpustakaan masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP bukan kurikulum baru yaitu K13 dan pustakawan yang kurang profesional.

Kata Kunci : Strategi Perpustakaan, Aksesibilitas Layanan, Sekolah Luar Biasa

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu Labuhan Batu, anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, cacat jasmani, atau autis bersekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN). Penelitian ini berfokus pada individu dengan gangguan penglihatan, khususnya anak-anak tunanetra.

Dalam studi ini, aksesibilitas mengacu pada kemudahan penggunaan yang ditawarkan perpustakaan kepada individu penyandang disabilitas sehingga mereka dapat memastikan kesempatan yang sama bagi siswanya. Berdasarkan pengamatan peneliti lapangan, terkadang masih banyak masyarakat yang belum mengetahui layanan yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Aksesibilitas layanan di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu harus berperan penting sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan atau wawasan yang sama dan lebih mengenal dunia nyata.

Anak tunanetra menggunakan dua indera peraba untuk mengakses dan menggunakan item perpustakaan. Indra ini digunakan untuk mendeteksi teks, huruf timbul (Braille), dan gambar timbul. Jadi, masalah itu memiliki kesenjangan antara teori dengan praktek. Teori menyebutkan bahwa seharusnya anak-anak di SLB dengan mudah mendapatkan bahan pustaka yang cukup, supaya dapat membantu dalam menambah pengetahuan serta wawasan anak-anak tunanetra tersebut.

Studi awal menyebutkan, di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini menunjukkan bahwa tidak terlalu mudah bagi pustakawan atau pengelola perpustakaan untuk anak-anak tunanetra dalam melayani kebutuhan siswa siswinya dengan sarana dan prasarana yang disediakan di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini. Sehingga pustakawan atau pengelola perpustakaan harus memiliki strategi untuk memenuhi pelayanan untuk anak tunanetra dengan bahan pustaka yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini menunjukkan bahwa secara umum program khusus untuk memenuhi layanan bagi anak tunanetra tidak aksesibel, hal tersebut terlihat bahwa Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung

Baru Labuhan Batu ini tidak memiliki program JAWS dan perpustakaan ini hanya mempunyai bahan bacaan seperti *braille* sebagai alat bantu tambahan untuk siswa tunanetra.

Selain itu, peran guru juga menjadi penopang utama sumber daya manusia pengawas perpustakaan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu selama ini. Sementara itu, relatif sedikit informasi yang diketahui mengenai layanan perpustakaan yang dilakukan oleh pengajar. Guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu tidak bekerja sama dengan pustakawan yang ahli di bidang administrasi perpustakaan. Agar layanan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penunjang pendidikan, maka kerjasama antara pendidik dan pustakawan di sekolah sangat diperlukan. Hal tersebut dapat berdampak pada pelayanan pustakawan pada anak tunanetra menjadi kurang maksimal.

Penelitian tentang aksesibilitas layanan perpustakaan untuk anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra, merupakan hal yang menarik dan penting. Di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, pustakawan dan pengelola perpustakaan harus mampu mendampingi siswa dari segala latar belakang, terutama penyandang tunanetra.

Menurut para ahli perpustakaan bahwa, satu anak tunanetra harus dilayani tiga media pembelajaran yaitu satu JAWS, satu *braille* dan audio visual. Aksesibilitas non fisik akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Aksesibilitas non-fisik dalam konteks ini mengacu pada seberapa terjangkau layanan publik bagi penyandang tunanetra, dengan mempertimbangkan kualitas penerimaan, bahasa yang digunakan, dan sikap penyedia layanan. Aksesibilitas nonfisik sangat penting bagi penyandang tunanetra karena kualitas layanan yang perlu diterima dan dipahami oleh penyandang tunanetra. Layanan ini berkaitan dengan bagaimana informasi, komunikasi, dan teknologi dapat digunakan atau dipahami oleh penyandang tunanetra. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan mereka; khususnya, kita harus ingat bahwa ketika memproduksi atau menyebarkan informasi, kita harus mempertimbangkan apakah konten yang kita buat dapat dipahami oleh orang-orang dengan ketidakmampuan belajar, gangguan penglihatan, atau gangguan pendengaran. Kedua, format yang berbeda diperlukan untuk materi informatif untuk memfasilitasi akses. Misalnya, mencetak informasi dalam huruf besar akan memungkinkan mereka yang memiliki gangguan penglihatan untuk mengaksesnya. Ketiga, menawarkan layanan “dukungan komunikasi” yang dirancang untuk membantu penyandang disabilitas memahami informasi yang sudah tersedia.

Contoh dari layanan ini termasuk membacakan teks tertentu dengan lantang kepada tunanetra, menulis atau membuat catatan ketika berbicara dengan penyandang tunarungu, menawarkan alat bantu dengar adaptif di bioskop, dan banyak lagi.

Metode ini memberikan kesempatan terbaik bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa membedakan siswa lainnya.

Sebuah hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perpustakaan SLB dilakukan oleh Muhammad Aqiel Haiqal (2021) yang berjudul “*Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Di Yayasan Karya Murni*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memperkenalkan dasar-dasar kepada siswanya dan peran pustakawan dalam membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan literasi informasi. Metodologi penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Informan penelitian meliputi pustakawan dan kepala sekolah. Pendekatan pengumpulan data meliputi proses dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menerapkan literasi fakta dalam konteks berikut sosialisasi akan kebutuhan akan fakta, definisi, akses cepat, evaluasi, dan integrasi aturan fakta dalam pengetahuan dan transfer fakta-fakta tersebut menurut temuan penelitian, literasi fakta merupakan ciri khasnya. dengan kesadaran untuk membantu kemajuan proses pembelajaran seumur hidup. Untuk mendukung literasi faktual, perpustakaan harus memiliki kursi, komputer, dan peralatan audio terbaik, kegiatan terencana, dan area yang bersih dan nyaman di mana para guru dapat bekerja sama untuk menggunakan sumber daya. dapat diakses di perpustakaan sekolah. Perpustakaan Tunanetra (SLB-A). Tantangan Yayasan Karja Murni antara lain infrastruktur perpustakaan yang belum memadai, sumber daya staf, dan motivasi mahasiswa. Judul dan pokok bahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya. Pentingnya perpustakaan dalam menciptakan literasi informasi merupakan judul penelitian Muhammad Aqiel Haiqal, namun fokus penelitiannya adalah pada teknik perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Selanjutnya perbedaan lokasi yang diteliti oleh Muhammad Aqiel Haiqal yaitu di Perpustakaan SLB-A Yayasan Karya Murni sedangkan penelitian ini di Perpustakaan SDLBN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Kemudian perbedaan lainnya pada informan, dalam penelitian Muhammad Aqiel Haiqal hanya kepala sekolah dan pustakawan, sedangkan penelitian ini memilih informan kepala sekolah, pustakawan serta dua guru yang mengajar di jurusan tunanetra. Antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqiel Haiqal terdapat kesenjangan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai layanan yang diberikan oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan, yang bekerja dengan enam siswa tunanetra tetapi memiliki sedikit sumber daya untuk mempelajari dan memahami anak-anak tunanetra. Teknik-teknik yang diciptakan perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra dan Kendala Yang Dihadapi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu akan menjadi topik utama penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut karena uraian yang telah diberikan di atas yaitu *“Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Kepada Anak Tunanetra Di (SDLBN) 117709 Kampung Baru”*

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aksesibilitas

Kata aksesibilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *“accessibility”* yang artinya adalah Ini menunjukkan kemudahan penggunaan. Kemudahan suatu objek, layanan, atau lingkungan dapat dimanfaatkan oleh semua orang disebut aksesibilitas. Membuat fasilitas mudah digunakan oleh penyandang disabilitas adalah tujuan lain dari aksesibilitas. Pengguna kursi roda, misalnya, harus bisa bergerak di lantai atas gedung dan berjalan di trotoar. Dengan demikian, aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemudahan bagi individu penyandang disabilitas untuk dapat bertumbuh akibat tidak berfungsinya bagian tubuhnya.(Tangkesalu :2005).

Oleh karena itu, lingkungan fisik yang dapat didekati, diakses, atau dilewati oleh penyandang disabilitas dan memungkinkan mereka untuk menggunakan ruang dan fasilitas tersebut tanpa bantuan, itulah yang dimaksud dengan aksesibilitas fisik. Istilah "aksesibilitas fisik" menggambarkan sejumlah kategori umum individu dengan gangguan, termasuk mereka yang cacat fisik, buta, tuli, atau kesulitan bergerak.(Tarsidi: 1997)

Acuan Direktorat Pendidikan Luar Biasa terhadap peraturan yang mengatur tentang persyaratan khusus Pedoman Teknis Gedung Sekolah Luar Biasa yang mengatur lebih lanjut mengenai penyediaan aksesibilitas pada Sekolah Luar Biasa adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006. Karena setiap penyandang disabilitas atau disabilitas mempunyai keterbatasan fisik yang unik, ada sejumlah persyaratan khusus yang harus diperhatikan ketika membangun suatu struktur. Hal ini mencakup perlunya desain yang

tepat dan pertimbangan prinsip aksesibilitas, yang pada dasarnya mengacu pada segala sesuatu yang mudah dijangkau, dijangkau, dan digunakan.

Federasi Asosiasi dan Lembaga Internasional (IFLA) menerbitkan satu-satunya standar internasional yang dapat digunakan sebagai cetak biru untuk mendirikan perpustakaan sehingga penyandang disabilitas dapat menggunakannya. IFLA adalah organisasi internasional yang terdiri dari asosiasi perpustakaan dan pustakawan dari seluruh dunia yang bekerja sama untuk mengembangkan standar yang dapat digunakan untuk mendukung perluasan perpustakaan umum, perpustakaan khusus, universitas, dan lembaga pendidikan. Tentu saja, standar IFLA dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan perpustakaan guna memaksimalkan penggunaannya.

Sekolah luar biasa dapat mendirikan perpustakaan yang dapat diakses oleh siswa penyandang disabilitas dengan mengikuti persyaratan yang disebutkan di atas. Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini merupakan sekolah yang terakreditasi C.

B. Definisi Strategi Perpustakaan

Strategi adalah kumpulan tindakan yang mungkin memerlukan sumber daya besar perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, strategi adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Sebagai salah satu unsur pelayanan dalam suatu institusi, keberadaan perpustakaan hanya dapat dibenarkan jika membantu kemajuan akademik sekolah yang bersangkutan. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah pengajaran dan rekreasi (budaya). Dengan demikian, ada empat cara perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan untuk mencapai tujuan ini. (Fandy Tjiptono, 1997. 134) yaitu, sebagai berikut: Strategi promosi, Strategi layanan luar biasa, Strategi layanan pelanggan, Strategi peningkatan kinerja pustakawan, Strategi penanganan keluhan.

Agar setiap orang mau dan dapat ke perpustakaan, maka ada beberapa jenis perpustakaan yang dapat di kunjungi semua orang dengan tipe tipe tertentu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Perpustakaan Khusus.** Menurut Sutarno (2016, p.50) Perpustakaan khusus berfungsi sebagai ruang belajar, pusat penelitian dan pengembangan, serta sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan staf. Orang luar terkadang diizinkan mengakses perpustakaan dengan persetujuan otoritas, seperti saat melakukan penelitian. (Yulia, 2019, p. 22).

2. **Perpustakaan Anak Berkebutuhan Khusus.** Ada dua jenis perpustakaan sekolah: perpustakaan pendidikan khusus dan perpustakaan sekolah reguler untuk anak berkebutuhan khusus. Namun jika ditilik dari pengertiannya, keduanya merujuk pada hal yang sama, khususnya perpustakaan sekolah yang berada di bawah kendali penuh sekolah. Sekolah luar biasa biasanya tidak memiliki lokasi khusus untuk menyimpan buku di ruang perpustakaannya karena sistem layanan khusus belum diterapkan. Meskipun demikian, mempertahankan perpustakaan ini penting untuk meningkatkan akreditasi institusi.
3. **Perpustakaan Bagi Anak Tunanetra.** Perpustakaan buta adalah jenis perpustakaan unik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi para penyandang tunanetra adalah perpustakaan tunanetra. Menurut Turis Purno Saputro, mengklaim perpustakaan tunanetra termasuk dalam jenis perpustakaan tertentu yang mengumpulkan, menata, memelihara, dan menyajikan informasi agar lebih mudah dan mandiri bagi pengguna terutama tunanetra untuk memperolehnya.

C. Model Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Karena tingkat kekhususannya yang berbeda-beda, anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifiknya. Di antara layanan yang ditawarkan kepada anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1. **Segregasi.** Menurut Suparno, (2007) Jika anak berkebutuhan khusus mendapat pendidikan khusus melalui sistem segregasi, maka pendidikan khusus ditawarkan di luar program pendidikan umum bagi anak. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus akan mendapat layanan pendidikan dari lembaga pendidikan khusus, seperti sekolah luar biasa, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah luar biasa, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah menengah atas luar biasa.
2. **Integrasi.** Menurut Suparno, (2007) Metode pendidikan yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan kelas umum biasa disebut sebagai sistem terintegrasi. Integrasi ini dapat berupa integrasi kerangka sosialisasi secara penuh, sebagian, atau terpadu.
3. **Inklusif.** Menurut Ashman, (2013) Di sekolah inklusif, terdapat berbagai pendekatan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, seperti model berikut: Kelas Reguler (inklusif penuh), Kelas Reguler dengan Cluster, Kelas Reguler dengan Pull Out, Kelas Reguler dengan Cluster dan Pull Out, Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

dan Kelas Khusus Penuh. Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan sebelumnya, model inklusif adalah model yang mendorong semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus dan berbagai pengalaman disabilitas untuk menggunakan kurikulum yang sama dan belajar bersama siswa biasa.

METODE PENELITIAN

Karena penelitian memberikan hasil berupa data rinci dan bukan data numerik, maka pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk penelitian ini. penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang mengungkap kondisi sosial tertentu. Sumber data yang dikonsultasikan antara lain dokumen, buku, internet, dan tanggapan kuesioner yang dianalisis oleh akademisi. Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang bertempat di Jalan Kampung Baru, Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

Berikut adalah orang-orang yang dapat dijadikan sebagai informan atau sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1	Hj Rosmanidar Dalimunthe, S.Pd	P	Kepala Sekolah SDLBN 117709 Kampung Baru.	1 Orang
2	Oky Surya Yudha Pramana, S.Pd	L	Pengelola Perpustakaan	1 Orang
3	Hadiar Nasution	L	Guru Jurusan Tunanetra	1 Orang
4	Aprilliance, S.Pd	P	Guru Jurusan Tunanetra	1 Orang
Jumlah				4 Orang

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan ini selama proyek penelitian yaitu dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 berdomisili di Jalan Kampung Baru, Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara dengan NPSN 10204862. Berdirinya Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu pada tahun 1983. Awal penerimaan siswa baru pada tahun 1986 dengan beberapa jurusan ketunaan seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autis. Kualitas siswa SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu secara umum mengalami

penurunan selama empat tahun terakhir. Terdapat 52 siswa pada tahun ajaran 2023–2024 dan 78 siswa pada tahun ajaran 2020–2021.

Jumlah guru yang mengajar sebanyak 6 orang dan seluruh siswa ketunaan sebanyak 52 siswa, setiap ketunaan diajarkan atau dibimbing oleh satu guru, untuk jumlah siswa tunanetra sendiri sebanyak 6 siswa. Sehingga relatif memadai untuk membimbing 5 jurusan ketunaan. Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu memiliki 8 ruang kelas, satu kantor, taman bermain, dapur, perpustakaan, 6 toilet, 2 area parkir, tempat jaga satpam, lapangan, dan area perlombaan lompat jauh.

Pengguna saat ini tidak dapat mengakses halaman web Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Namun Kepala Sekolah SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dalam keterangannya menyatakan, perpustakaan dan website sekolah masih terhubung. Berdasarkan temuan observasi peneliti, website resmi SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu tidak dapat ditemukan ketika peneliti melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci sesuai mesin pencari.

PEMBAHASAN

1. Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra Di SDLBN

Strategi dalam meningkatkan aksesibilitas untuk anak tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dengan *guiding block*, yaitu pemandu jalan untuk anak tunanetra memasuki perpustakaan. Awalnya siswa tunanetra dibimbing atau dipandu oleh guru, akan tetapi 4 tahun ini sudah ada *guiding block* untuk anak tunanetra yang disediakan oleh Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu untuk membantu siswa tunanetra mencari informasi di perpustakaan secara mandiri.

Karena tidak memiliki pengetahuan mengenai strategi layanan pendidikan khusus, pengelola perpustakaan kurang tanggap terhadap kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan berbicara dengan guru setiap kali siswa memiliki disabilitas dan memastikan guru diajak berkonsultasi terlebih dahulu ketika siswa membutuhkan bahan koleksi di perpustakaan. mengkomunikasikan kebutuhan anaknya kepada pengelola perpustakaan SD Luar Biasa Negeri di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Tantangan lainnya adalah siswa diinstruksikan membaca buku dan melakukan pencarian informasi sambil duduk di lantai yang tertutup rak buku. Akan tetapi, anak tunadaksa disediakan kursi dan meja

untuk memudahkan siswa tersebut membaca buku. Selain itu, kendala yang dihadapi yaitu berpindah-pindahnya buku dan keterbatasan ruangan perpustakaan.

Dikarenakan alat peraga yang terbatas, strategi yang dilakukan untuk memberikan informasi pelajaran seperti matematika tentang bangun ruang dan juga pecahan untuk siswa tunanetra ini adalah dengan menggambar bentuk-bentuk bangunan seperti segitiga, limas, balok, kubus, segiempat dan lainnya di punggung siswa tersebut, supaya siswa tersebut mengetahui, mengerti dan memahami bentuk-bentuk bangun ruang.

Strategi guru dalam pengenalan angka, garis dan abjad kepada siswa tunanetra yaitu dengan latihan perabaan menggunakan karton yang dipotong menjadi beberapa bagian, selanjutnya di tusuk menggunakan alat tulis khusus seperti stilus, supaya siswa tunanetra dapat mengetahui angka dengan meraba, waktu pengenalan paling lama berkisar 3 bulan dan paling cepat selama dua minggu. Kemudian pengenalan garis dan yang terakhir pengenalan huruf dengan menggunakan metode ajaran yang sama yaitu meraba.

Permasalahan kinerja pengelola perpustakaan adalah sebagai pengelola perpustakaan pengetahuannya masih sedikit karena diklatnya sastra Indonesia, baru setahun bekerja di Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, dan sebagainya. Kegiatan mereka berupa seminar perpustakaan dan keanggotaan dalam organisasi perpustakaan membuat mereka kurang memahami perpustakaan di Labuhan Batu. Namun ketika rencana peningkatan kinerja pustakawan diwujudkan dengan meningkatkan latar belakang pendidikan dan mendapatkan pelatihan komunikasi melalui seminar perpustakaan dan bergabung dengan asosiasi perpustakaan di Kabupaten Labuhan Batu, maka melaksanakan program kerja yang disediakan organisasi perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah khusus; meneliti penggunaan SLiMS, teknologi perpustakaan mutakhir; mengoptimalkan tata letak perpustakaan; dan menggantung gambar dan poster yang mendorong dan mempromosikan partisipasi pengunjung. Agar pengunjung tidak merasa bosan saat berkunjung ke perpustakaan, pustakawan berupaya menunjukkan bahwa ruang selalu bebas sampah dan debu, rapi, dan teratur. Ini juga memiliki suasana yang menyenangkan dan santai.

Masalah dengan layanan perpustakaan sering kali mendorong pengembangan taktik peningkatan kinerja pustakawan. Jadi, menurut saya, pustakawan sendiri memiliki konsepsi yang terbatas tentang perpustakaan, seperti penataan ruang yang menarik. Karena tidak ada karya seni yang dipamerkan, karya tersebut tidak mampu meningkatkan daya tarik perpustakaan, dan akibatnya, layanan yang ditawarkan kepada siswa tunanetra tidak memadai. Namun Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu

tentu akan menjadi ruangan yang paling disukai anak-anak selain taman bermain ketika strategi peningkatan kinerja pengelola perpustakaan dilakukan dengan pustakawan yang mengikuti kegiatan seminar perpustakaan. seperti mengikuti organisasi perpustakaan dan melaksanakan program kerja yang diberikan organisasi perpustakaan yang sesuai dengan kondisi kebutuhan perpustakaan sekolah.

Informasi Perpustakaan SD Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu tersedia dalam format non tekstual. Perpustakaan biasanya memberikan informasi secara lisan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra diberikan akses langsung terhadap informasi oleh Perpustakaan SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu sebanyak satu kali, pada saat orientasi ke sekolah. Selanjutnya, perpustakaan akan memberikan informasi kepada guru tentang perpustakaan secara langsung pada pertemuan atau melalui saluran kontak. Selain itu, informasi verbal lebih sering disampaikan di perpustakaan dibandingkan melalui materi cetak seperti pamflet, brosur, dll.

Berdasarkan temuan wawancara keempat informan, taktik aksesibilitas layanan bagi anak tunanetra di perpustakaan sangat membantu karena selain membangkitkan motivasi, juga dapat membangkitkan minat berkunjung ke perpustakaan. Karena pengunjung juga akan senang dengan layanan yang mereka terima, pengelola perpustakaan akan memenuhi permintaan pengunjung, dan pengunjung akan menafsirkan pekerjaan pengunjung dengan benar dan tepat. Selain itu, para pendidik yang bekerja di sektor tunanetra memiliki pendekatan unik dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa tunanetra.

2. Aksesibilitas Layanan Perpustakaan SLB Pada Anak Tunanetra Di SDLBN

Layanan sirkulasi di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu seperti daftar pengunjung, peminjaman serta pengembalian masih menggunakan buku dan pulpen (manual). Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu memiliki pengunjung setiap harinya 5-6 siswa.

Selain itu gedung atau ruangan perpustakaan SDN 117709 Kampung Baru Labuhan telah memenuhi fungsi perpustakaan sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Selain itu, pustakawan telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diharapkan, dimulai dari pengolahan layanan dan pengembangan koleksi. Untuk memenuhi kebutuhan para guru dan anak di SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, pihaknya telah menerapkan sejumlah layanan. Berikut ini adalah layanan yang dimaksud:

- a. Layanan Sirkulasi: Pengguna bebas memilih koleksi yang dibutuhkananya di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, karena ini merupakan layanan terbuka, Pengelola perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu memantau proses peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka.
- b. Layanan referensi: Guru di setiap jurusan disabilitas mendapat informasi langsung dari pengelola perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu mengenai buku pelajaran yang mereka butuhkan yang disimpan di perpustakaan sekolah.
- c. Layanan membaca: Temukan kursi-kursi tersebut di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN), 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, dan berikan arahan kepada mereka.

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu memiliki koleksi buku yang sedikit, namun selalu dipadati pengunjung. Sekitar empat puluh orang berkunjung setiap minggunya; satu orang biasanya datang lima atau enam kali.

Program dan layanan tersedia di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu untuk membantu semua pengunjung, khususnya anak-anak tunanetra, memanfaatkan sumber daya secara maksimal. SDN Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu telah mengembangkan program yaitu : 1). Jadwal kunjungan perpustakaan yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Rabu merupakan jadwal literasi yang sedang dibahas. Setiap kelas di SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu wajib mengikuti program ini, berupa membaca buku cerita atau majalah braille dan mengenalkan wilayah Indonesia menggunakan bola dan peta timbul. 2). Perpustakaan sering mengadakan kompetisi untuk anak tunanetra sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra. Beberapa contoh perlombaan yang pernah diadakan adalah lomba mendongeng untuk remaja tunanetra dan pameran seni yang menampilkan kemahiran siswa dalam menggunakan alat musik seperti angklung.

Jika mempertimbangkan berbagai sudut pandang, terlihat bahwa pendekatan perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan difokuskan pada kegiatan, baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Sudah jelas bahwa tidak ada kegiatan baik yang direncanakan maupun yang sedang berlangsung—yang dapat diselesaikan tanpa anggaran. Di lingkungan SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, khusus di lingkungan perpustakaan, anggaran merupakan komponen utama dalam melaksanakan kegiatan yang selanjutnya akan berlangsung di perpustakaan SDN 117709 Labuhan Batu Desa Baru.

Data ini menunjukkan bahwa dana anggaran mempunyai peranan yang cukup besar bagi perpustakaan, khususnya di SDN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, dimana perpustakaan sedang melakukan strategi untuk memperluas aksesibilitas layanan.

3. Kendala Yang Dihadapi Di Perpustakaan SDLBN

Berdasarkan temuan penelitian, Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu menemui banyak tantangan dalam upaya menyediakan layanan yang dapat diakses.

Fasilitas, di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu merupakan salah satu kendala yang dihadapi terhadap anak tunanetra dalam mencari informasi dan membaca buku siswa tersebut adalah fasilitas untuk tempat membaca seperti kursi dan meja. Di perpustakaan ini, anak tunanetra membaca buku hanya duduk di lantai yang beralaskan ambal. Akan tetapi, fasilitas untuk anak tunadaksa disediakan kursi dan meja untuk memudahkan siswa tersebut membaca buku. Selain itu, ketika memberikan penjelasan di bidang matematika atau yang lainnya guru disana kesulitan dikarenakan alat peraga untuk anak-anak disabilitas tersebut kurang memadai.

Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Kampung Baru Labuhan Batu hanya memiliki satu perangkat komputer yang hanya dapat diakses oleh pengelola perpustakaan saja. Untuk pustakawan belum disediakan komputer, seharusnya selain braille software JAWS juga dapat membantu untuk anak tunanetra menemukan informasi.

Siswa dan guru sering kali melanggar peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pustakawan, seperti tidak mengikuti kebijakan perpustakaan saat ini dalam mengembalikan buku tepat waktu dan tertib dengan mengikuti papan petunjuk. Seiring dengan minimnya dukungan dari pihak sekolah, kendala lain terhadap perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu adalah sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan dan dibangun kembali untuk mempertahankan fasilitas yang ada.

Pustakawan kurang profesional, pengelola perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu sarjana Sastra Indonesia yang artinya tidak memiliki bekal dalam mengelola perpustakaan harus bisa mencari atau menambah wawasan mengenai tata kelola perpustakaan.

4. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, mengkaji pendekatan perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan akan memberikan dampak yang baik dan mengarah pada hasil yang

diinginkan, termasuk mempermudah pelanggan tunanetra untuk mengakses informasi yang disediakan pustakawan melalui layanan mereka. Teori Puspita (2003:43) menyatakan bahwa untuk memperjelas buku mana yang masuk dan keluar, perlu dibuat rencana kegiatan peredaran. Selain itu, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas buku yang mereka pinjam. Karena lebih dari 75% volume SLB dimiliki oleh Negara, pengelolaan peredaran buku perlu dilakukan secara transparan. Diharapkan semua SLB mempunyai perpustakaan yang sempurna melalui pengolahan yang baik.

Meningkatkan koleksi buku dan mengubah ruang luar menjadi perpustakaan dengan langkah nyata untuk menciptakan kondisi perpustakaan yang baik dan tempat rekreasi hanyalah beberapa dampak positif dari strategi perpustakaan yang dapat meningkatkan aksesibilitas layanan. Strategi tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dengan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu untuk mencari informasi.

Selanjutnya implikasi bagi pustakawan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan yaitu dengan memberikan kemudahan untuk para siswa ke perpustakaan, agar bermanfaat dan memiliki dampak yang sangat besar, hal ini dapat menjadi bentuk pengarahan pustakawan untuk membantu siswa serta guru dalam mencari suatu koleksi bahan pustaka untuk mendapatkan wawasan mereka. Pustakawan harus mampu memberikan layanan kepada para siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu untuk mendapatkan bahan koleksi yang mereka inginkan dengan memberikan kemudahan yang sudah distrategikan atau direncanakan oleh pustakawan itu sendiri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan menyediakan program orientasi mobilitas seperti tur perpustakaan, perpustakaan berharap dapat meningkatkan aksesibilitas layanan bagi anak-anak tunanetra atau tunanetra. Kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan sekolah dilakukan pada masa Masa Orientasi Sekolah (MOS). Selain itu, ketika ada kegiatan

kolaboratif atau pertemuan seperti lomba perpustakaan, instrukturlah yang langsung menerima informasi dari pengelola perpustakaan, yang kemudian menyampaikannya kepada siswa di kelasnya. Selain itu, informasi kadang-kadang dibagikan secara langsung kepada siswa melalui obrolan media sosial, seperti WhatsApp, yang digunakan guru untuk berbagi materi di kelas.

- b. Ketika layanan dapat diakses oleh siswa tunanetra, pengelola perpustakaan sekolah harus melakukan lebih dari sekadar hadir dan menunggu untuk membantu pelanggan; mereka juga perlu menjadi lebih kompeten dalam hal kapasitasnya untuk melayani pelanggan dengan baik. Selain itu, pustakawan berupaya memberikan informasi yang kuat kepada pengunjung sehingga mereka dapat menemukan bahan-bahan yang mereka perlukan setiap saat. Pelayanan sirkulasi perpustakaan, seperti daftar pengunjung, peminjaman dan pengembalian buku, masih mengandalkan penggunaan buku manual dan pena. Selain itu, pustakawan telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diharapkan, dimulai dari pengolahan layanan dan pengembangan koleksi. Ini telah menempatkan sejumlah layanan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa.
- c. Vandalisme, kurangnya prasarana dan sarana, termasuk komputer dan program untuk anak tunanetra, kurangnya alat peraga untuk anak tunanetra, fakta bahwa buku braille yang disediakan di perpustakaan masih mengikuti kurikulum KTSP yang sudah ketinggalan zaman dibandingkan kurikulum K13 yang lebih baru, dan kurang Pustakawan yang kurang profesional adalah salah satu tantangan yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan ada beberapa saran yang telah dibuat peneliti untuk Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu mengungkapkan perlunya tenaga pustakawan yang mahir dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti seminar atau workshop, menambahkan poster motivasi bagi siswa, dan mendekorasi perpustakaan.
2. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik, pustakawan senantiasa berusaha mempelajari lebih lanjut tentang perpustakaan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia khususnya pustakawan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan

pelaksanaan operasional perpustakaan. Pustakawan harus memperhatikan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan untuk meningkatkan layanan dan menjamin keamanan infrastruktur gedung. Secara khusus, pemustaka yang merusak harta benda atau terlambat mengembalikan bahan yang diperiksa harus menghadapi konsekuensi yang setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rina Susanti. (2016). *“Modul Guru Pembelajaran SLB Tunanetra Kelompok Kompetensi B”*.
- Aqiel, Muhammad Haiqal. (2021). *“Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Di Yayasan Karya Murni”*.
- Cayaray, Sarliaji. (2014). *“Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa”*. Universitas Pendidikan Indonesia <http://repository.upi.edu/id/eprint/11779>
- Cholid Narboko. (2006). *Motodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwimarta, Rahmasari. (2015). *”Rancangan IEP (Individual Education Program) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusif”*.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika
- Lasa, H.S. 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan Sirkulasi Referensi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Matthew, Miles & Hubberman, A Michel. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Makmun, Sukron. *“Tingkat Aksesibilitas Ruang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Bagi Peserta Didik Tuna Daksa”*. Universitas Negeri Yogyakarta http://eprints.uny.ac.id/38077/1/Sukron%20Makmun_05206241032.pdf
- Prajalani, Yuniviana Nur Hari, Dwi Aries Himawanto. 2017. *“Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Sukoharjo”*. Indonesian Journal Of Disability Studies (IJDS). Vol. 04(02): PP 87-95.
- Siskawati. 2018. *“Strategi Perpustakaan Dalam Pengembangan Layanan Di SDN 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14486/1/SISKAWATI%2040400116169.pdf>
- Sumardi, dkk. 2014. *“Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa Tunanetra Pada Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Inggris: Studi Kasus Di Universitas Dian Nuswantoro”*. Jurnal Inklusi. Vol 1 No 2, hal 291-308
- Supriyatna, and A. O. Dewi. 2019. *“Analisis Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Bagi Siswa Disabilitas”*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 7 No 1, hal 191-200
- Syahrial, Arif. 2021. *“Analisis Pelayanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Penyantun Penyandang Cacat (YPPC) Labui Banda Aceh”*. UIN Ar-

Raniry Darussalam Banda Aceh

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/21822/1/Arif%20Syahrial,%2051303241,%20FAH,%20IP,%20085260289723.pdf>

Tim ASB. 2008. *Aksesibilitas Fisik (Panduan Untuk Mendesain Aksesibilitas Fisik Bagi Semua Orang Di Lingkungan Sekolah)*, ASB (Arbeiter Samartier Bund), Yogyakarta.

Utomo and Nadya Muniroh, 2019. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. Banjarbaru : Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.